

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes (2019) Rumah sakit termasuk lembaga layanan kesehatan untuk masyarakat yang langsung berhubungan terhadap masyarakat atau pasien yaitu dalam menjalankan dalam layanan kesehatan perindividual dengan cara lengkap yaitu dengan tersedianya rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat, dengan mementingkan melayani kesehatan dengan aman, bermutu, dan efektif agar terlaksana derajat kesehatan yang setinggi - tingginya sesuai dengan standarisasi layanan pada rumah sakit. Pelayanan kefarmasian pada rumah sakit termasuk bahagian melalui layanan kesehatan di rumah sakit, dimana bertanggung jawab dengan mengutamakan keselamatan pasien dari penggunaan obat yang tidak rasional, dengan aktivitas yang tujuannya dalam penyelesaian persoalan pada obat dengan meningkatkan keamanan pengelolaan obat. Pengolahan obat rumah sakit yaitu aspek manajemen yang paling utama di rumah sakit. Pengolahan obat terbaik pada rumah sakit yaitu bertujuan supaya keamanan obat terjamin, obat yang dibutuhkan ketika tersedia pada jumlah yang lumayan terjamin dalam mendukung layanan secara bermutu.

Menurut Permenkes (2016) pengolahan obat dirumah sakit yaitu termasuk yang paling penting dalam segi aspek manajemen rumah sakit. Pengelolaan obat yang baik dirumah sakit bertujuan supaya keamanan obat terjamin, obat yang diperlukan di rumah sakit ketika dengan jumlah yang lebih terjamin dalam mendukung layanan dengan bermutu dirumah sakit. Pengelolaan obat pada rumah sakit yaitu menyangkut rangkaian manajemen dengan meliputi perencanaan, pengadaan, distribusi, penggunaan obat dan penyimpanan. Penyimpanan obat yaitu salah satu kegiatan pengaturan obat yaitu dengan cara memelihara sediaan farmasi dengan menyimpan sediaan di tempat yang sangat aman agar dapat menghindari pencurian dan kerusakan zat yang terkandung dalam obat maupun fisik obat akibat adanya terpapar cahaya sinar matahari. Syarat dalam penyimpanan obat yaitu harus memperhatikan beberapa hal, yaitu dilihat dari stabilitas sediaan, tidak dan mudahnya terbakar, jenis dan

bentuk obat yang harus di waspadai dan wajib disimpan pada tempat yang secara terpisah pada penyimpanan obat lainnya dan wajib diberikan penandaan khusus contohnya yaitu golongan obat *High Alert*.

Obat *High Alert* yaitu obat yang mempunyai presentasi komplikasinya sangat tinggi yang penyebab terjadinya efek samping sampai menyebabkan komplikasi. Dalam menjauhi terbentuknya perihai yang belum diharapkan selalu selalu kembangkan pengolahan obat dalam peningkatan keamanan, terkhusus obat yang selalu terwaspadai. *High Alert* ialah obat yang selalu terwaspadai sebab kadang mengakibatkan terbentuknya kesalahan/kesalahan serius (*sentinele events*) dengan Obat berdampak besar mengakibatkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Golongan Obat *High Alert* dimana obat-obat yang terlihat mirip (NORUM) nama obat, rupa dengan ucapan mirip maupun (LASA) *Look Alike Sound Alike*, juga elektrolit konsentrate (Permenkes, 2016).

Obat *High Alert* obat dimana sangat mempunyai pengaruh terbesar karena bisa mengakibatkan bahaya keselamatan bagi penderita bahkan sampai berujung kematian jika obat tidak digunakan sesuai peraturan pemakaian yang benar dan tepat. Selamatnya penderita merupakan salah satu sitim yaitu rumah sakit menjadikan penderita sangat aman, yang mencakup asesment risikonya, mengidentifikasi dengan pengolahan perihai yang berkaitan terhadap resiko penderita, melapor dengan menganalisa insidennya, mengambil pelajaran melalui insiden serta tindakan lanjutnya juga mengimplementasikan dalam meminimalan munculnya dampak dengan menegah terbentuknya cedera yang diakibatkan dalam berbagai kesalahan karena menjalankan salah satu tindakan (Permenkes, 2017)

Sesuai dengan tersebut, dalam mencegah persoalan pada peraturan penyimpanan obat maka apoteker dan tenaga kefarmasian bertanggung jawab dalam meningkatkan pengelolaan penyimpanan sediaan farmasi yang perlu diwaspadai yaitu dengan cara memperhatikan jenis, bentuk sediaan obat, obat disusun secara alfabetis, dengan menggunakan sistim (FIFO) *Firts In First Out* dengan (FEFO) *First Expire First Out* dan memberi penandan pada obat yang tampak mirip (NORUM) nama obat,

rupa dengan ucapan mirip maupun (LASA) *Look Alike Sound Alike* untuk menghindari salah dalam pengambilan dan terjadinya dampak yang tidak diinginkan dalam keselamatan pasien. Kesalahan terjadi karena sistem penyimpanan obat yang kurang tepat, dengan mencegah terjadi kesalahan dalam pengambilan dan pemberian obat maka cara yang paling efisien yaitu dengan cara memperbaiki sistem penyimpanan obat. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan pengamatan mengenai Penyimpanan Obat *High Alert* pada Rumah Sakit Multazam Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, sehingga rumusan masalah yang dapat diambil pada pengamatan tersebut ialah “Bagaimanakah Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Multazam Gorontalo” ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dalam mengetahui Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* pada Instalasi Farmasis Rumah Sakit Multazam Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kesesuaian antara jumlah fisik obat dan Jumlah stok obat-obat *High Alert*.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian pada pelabelan obat-obat *High Alert*.
- c. Untuk mengetahui kesesuaian pada penggunaan sistim FIFO dan FEFO pada penyimpanan obat-obat *High Alert*.
- d. Untuk mengetahui kesesuaian pada penyusunan secara alfabetis obat-obat *High Alert*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Bisa dijadikan untuk informasi tentang pengelolaan obat *High Alert* sesuai standar yang baik dan benar khususnya untuk menyimpan obat *High Alert* pada Instalasi Farmasis Rumah Saki Multazam Gorontalo.

1.4.2 Bagi Institusi

Dapat dijadikan bahan referensi dan acuan untuk pengamatan berikutnya dan dapat dijadikan informasi di kampus Universitas Negeri Gorontalo.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan informasi mengenai menyimpan obat-obatan *High Alert* dirumah sakit.

1.4.4 Bagi Rumah Sakit

Data yang didapatkan dari pengamatan bisa menjadi masukan pada informasi aktivitas menyimpan obat *High Alert* serta bisa memudahkan dalam penanganan mengelola obat *High Alert*.